Efek Kebisingan pada Ibu Rumah Tangga Sekitar Bandara Adi Sucipto Yogyakarta

Noise Effects on Housewives around Yogyakarta's Adi Sucipto Airport.

Isnawan Prahardika Nugraha^{1*}, Sukismanto², Hendarto Budiyo³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Yogyakarta
*Email : isnawanpn@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Meningkatnya aktifitas pesawat berdampak pada meningkatnya intensitas kebisingan yang diterima oleh masyarakat di sekitar Bandara Adi Sucipto terutama ibu rumah tangga. **Tujuan:** untuk mengetahui efek kebisingan bandara pada ibu rumah tangga dengan radius kurang dari 500 meter sekitar Bandara Adi Sucipto Yogyakarta di Dusun Jagalan Tegaltirto Berbah Sleman. Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel 32 ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Jagalan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. **Hasil:** hasil pengukuran kebisingan ketika pesawat melintas mendapatkan hasil perhitungan Lsm (siang malam) di titik 1 diperoleh hasil sebesar 50,02 dB dan di titik 2 sebesar 50,05 dB serta intensitas kebisingan pesawat ketika melintas selama 6 detik menghasilkan kebisingan sebesar 94 dB sampai dengan 100 dB. Hasil jawaban responden ibu rumah tangga sebanyak 32 (100%) responden menjawab terganggu komunikasinya, 26 (81,3%) dari 32 terganggu dengan stresnya 6 (18,8%) diantaranya tidak terganggu dan 30 (93,8%) dari 32 responden mengalami terganggu dengan waktu tidurnya 2 (6,3%) diantaranya merasa tidak terganggu. **Kesimpulan:** tingkat kebisingan pesawat yang melintas di Dusun Jagalan selama 6 detik mendapatkan hasil sebesar 94 dB sampai dengan 100 dB serta hasil perhitungan Lsm di titik 1 50,02 dB dan di titik 2 50,05 dB dan gangguan komunikasi sebanyak 32 responden, gangguan stres 26 responden dan gangguan tidur sebanyak 30 responden.

Kata Kunci: Kebisingan, Kebisingan Pesawat, Ibu Rumah Tangga.

Abstract

Background: The increase of aircraft activities that causes the increase of noise intensity which were suffered by residents around Adi Sucipto airport, especially housewives. **Objective:** Aimed of the research to know the effect of noise on housewives living near Adi Sucipto airport Yogyakarta, in Jagalan Hamlet, Tegaltirto village, Berbah Sleman district. **Method:** This is a quantitative descriptive research with a cross sectional approach. This research involved by 32 housewives who live in Jagalan Hamlet, Tegaltirto village, Berbah Sleman district. **Results:** The results of noise measurement when a plane passing by, show as followed: The result of Lsm (night and day) measurement at point 1 showed 50.02 dB, at point 2 showed 50.05 dB. Noise intensity of a passing airplane during 6 seconds showed between 94 dB to 100 dB. Respon of housewives showed that 32 respondents (100%) disturbed when they were communicating, 26 respondents (81.3%) suffered of stress, 6 respondents (18.8%) did not stressed. **Conclusion:** Thirty (93.8%) respondents experienced sleep problem, 2 respondents (6.3%) did not. The noise level caused by passing airplanes in Jagalan hamlet during 6 seconds reaches 94 dB up to 100 dB, the results of Lsm measurement at point 1 50.02 dB and point 2 showed 50.05 dB. Communication disturbance were suffered by 32 respondents, stress were suffered by 26 respondents and sleeping problem were suffered by 30 respondents.

Keywords: noise, airplane noise, housewives

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan kebutuhan manusia yang cepat membuat kebutuhan transportasi yang juga cepat dan efisien. Salah satu transportasi yang menjadi pilihan untuk mempersingkat waktu yaitu transportasi udara. Transportasi udara atau pesawat terbang merupakan alat transportasi yang menjadi pilihan banyak orang di dunia, karena moda transportasi ini dinilai mudah dan cepat untuk mencapai tujuan yang akan dituju serta tidak memakan waktu yang lama, maka dari itu banyak orang yang menjadikan pesawat mejadi moda transportasi utama ketika bepergian ke daerah lain maupun ke negara lain yang jauh karena dinilai lebih efisien dari segi waktu maupun dari segi harga. Semakin maju teknologi juga berdampak pada pelayanan transportasi udara yang mudah dan cepat serta tidak memakan waktu yang banyak dan fasilitas yang di dapatkan juga semakin baik serta faktor keamanan yang canggih yang menjamin keamanan penumpang transportasi udara ini (Apladika, Denny, H. M. & Wahyuni, I., 2016).

Kecanggihhan teknologi yang digunakan pesawat sebagai alat transportasi yang cepat serta efisien juga memiliki dampak yang diakibatkan yaitu paparan kebisingan yang diakibatkan oleh mesin pesawat. Paparan kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin pesawat dapat mencapai 100 dB saat beroperasi. Kebisingan yang diakibatkan oleh aktivitas di bandara menyebabkan terganggunya komunikasi. Hal ini menyebabkan harus mengulang-ulang kata-kata yang sedang disampaikan atau dengan kata lain harus berbicara dengan suara yang agak keras agar bisa ditangkap oleh lawan bicara menjadi jelas, kawasan yang berpotensi terkena dampak kebisingan adalah pemukiman yang berada tepat di sekitar rute landing dan take-off pesawat, karena di area ini pesawat membutuhkan tenaga yang lebih untuk take off dan berdampak pada suara mesin pesawat yang membuat kebisingan disekitar area runway (Azizah, N. N., & Jenie, I. M., 2012).

Wilayah yang berada disekitar bandara dengan jarak 300 meter dari landasan pacu yaitu Dusun Jagalan mempunyai dampak kebisingan yang melebihi dari baku mutu yang diakibatkan dari aktivitas Bandara Adisucipto. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Dusun Jagalan mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal di area bandara sudah kebal atau sudah merupakan hal yang biasa dengan bising dari aktivitas bandara. Namun bagi mereka aktivitas bandara tersebut tetap memberikan masalah atau mengganggu. Sesuai dengan studi pendahuluan kepada masyarakat di Dusun Jagalan yang dilakukan pada 26 November 2018 mendapatkan hasil bahwa rata-rata responden ibu rumah tangga yang di temui di Dusun Jagalan, Tegaltirto, Berbah, Sleman memiliki tingkat stres yang tinggi selain itu ibu-ibu juga berpendapat mengalami gangguan saat berkomunikasi ketika ada pesawat melintas, dan pada saat ada pengumuman penting yang diumumkan melalui masjid maupun saat telepon seketika mereka terganggu dengan suara pesawat yang melintas, dan mengalami gangguan tidurnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Kuantitatif Deskriptif dengan metode pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di sekitar Bandara Adi Sucipto Yogyakarta di Dusun Jagalan, Teglatirto, Berbah, Sleman dengan radius sampai dengan 500 meter dari luar bandara dengan jarak 300 meter dari landasan pacu. Populasi adalah

ibu-ibu rumah tangga di Dusun Jagalan yang berjumlah 157 ibu-ibu. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 32 responden ibu-ibu (Priyono, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan Cross-sectional yang dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar dan bukan data yang menggunakan angka-angka dengan menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Penelitian ini hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu dan tidak akan dilakukan penelitian di lain waktu yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2019, lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Jagalan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta (Priyono, 2008).

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini ada ibu rumah tangga yang tinggal pada radius 0 sampai dengan 500 meter dengan jarak 300 meter dari landasan pacu bandara dengan jumlah sekitar 157 ibu rumah tangga. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 32 ibu rumah tangga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat sound level meter dengan tipe alat GM 1351 dan menggunakan kuisioner kepada responden ibu rumah tangga pada radius 0 sampai dengan 500 meter dari luar bandara.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat sound level meter untuk mengukur intensitas kebisingan, alat tulis, buku catatan, dan kuisioner. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu editing, scoring, coding, entry, cleaning dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisa univariat.

HASIL

Hasil pengukuran intensitas kebisingan yang dilakukan pada beberapa waktu pengukuran data diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengukuran kebisingan pesawat di Titik 1 dengan radius 300 meter dari landasan pacu, sebagai berikut :

Waktu (WIB)	Keterangan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran
07.15	Ada Pesawat	55 dB	93 dB
	Tidak Ada Pesawat		42 dB
10.05	Ada Pesawat	55 dB	95 dB
	Tidak Ada Pesawat		40 dB
15.00	Ada Pesawat	55 dB	90 dB
	Tidak Ada Pesawat		40 dB
20.00	Ada Pesawat	55 dB	99 dB
	Tidak Ada Pesawat		45 dB
23.00	Tidak Ada Pesawat	55 dB	45 dB
01.00	Tidak Ada Pesawat	55 dB	43 dB
04.00	Tidak Ada Pesawat	55 dB	44 dB

Tabel 2. Hasil pengukuran kebisingan pesawat di Titik 2 dengan radius 555 meter dari landasan pacu, sebagai berikut

Waktu (WIB)	Keterangan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran
07.30	Ada Pesawat	55 dB	85 dB
	Tidak Ada Pesawat		45 dB
10.25	Ada Pesawat	55 dB	87 dB
	Tidak Ada Pesawat		43 dB
15.40	Ada Pesawat	55 dB	80 dB
	Tidak Ada Pesawat		43 dB
20.20	Ada Pesawat	55 dB	85 dB
	Tidak Ada Pesawat		43 dB
23.15	Tidak Ada Pesawat	55 dB	44 dB
01.15	Tidak Ada Pesawat	55 dB	45 dB
04.15	Tidak Ada Pesawat	55 dB	46 dB

Gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi yang dirasakan oleh responden seperti gangguan dalam berbicara, harus berhenti dalam berbicara, mengeraskan suara, dan mengulang pembicaraan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gangguan Komunikasi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak Terganggu	0	0
Terganggu	32	100%
Total	32	100%

Dari tabel 3 mendapatkan hasil bahwa sebanyak 32 responden (100%) ibu-ibu rumah tangga mengalami gangguan komunikasi.

Gangguan Tidur

Gangguan tidur yang dirasakan oleh responden seperti kelelahan tidur, durasi tidur, keinginan untuk tidur. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gangguan Tidur

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak Terganggu	2	6,3%
Terganggu	30	93,8%
Total	32	100%

Dari tabel 4 mendapatkan hasil bahwa sebanyak 30 responden (93,8%) ibu rumah tangga mengalami terganggu dengan waktu tidur dan sejumlah 2 responden (6,3%) tidak terganggu dengan waktu tidurnya.

Gangguan Stres

Gangguan stres yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang tinggal disekitar bandara pada radius 0 sampai dengan 500 meter seperti emosi, fisik seperti sesak napas, pusing dan waktu untuk tidur kognitif seperti kesulitan dalam konsentrasi, sulit untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan perilaku seperti gelisah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gangguan Stres

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak Terganggu	6	18,8%
Terganggu	26	81,3
Total	32	100%

Dari tabel 5. mendapatkan hasil bahwa sebanyak 26 responden (81,3%) mengalami gangguan stres dan tidak terganggu dengan stresnya sebanyak 6 responden (18,8%).

PEMBAHASAN

Intensitas Kebisingan

Dari penelitian yang telah dilakukan hasil pengukuran intensitas kebisingan di Dusun Jagalan dengan radius 0 sampai dengan 500 meter dari luar bandara mendapatkan hasil Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus perhitungan kebisingan di titik 1 pada siang hari (Ls) diperoleh hasil perhitungan kebisingan sebesar 50,26 dB dan untuk malam hari (Lm) 44,51 dB, sedangkan di titik 2 diperoleh hasil pengukuran kebisingan sebesar 49,52 dB dan mendapatkan hasil 45,97 dB. Hasil perhitungan kebisingan Lsm (siang malam) di titik 1 mendapatkan hasil perhitungan sebesar 50,02 dB dan untuk titik 2 sebesar 50,05 dB. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang di bawah dari baku mutu kebisingan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup untuk wilayah pemukiman yaitu sebesar 55 dB.

Pesawat melintas di pemukiman warga dalam 6 detik dan intensitas kebisingan yang dihasilkan oleh pesawat yang melintas 94 dB sampai dengan 100 dB serta aktivitas penerbangan dalam sehari di Bandara Adi Sucipto Yogyakarta antara 80 sampai dengan 90 penerbangan dalam sehari. Hasil tersebut jika dikonversi dalam hitungan jam maka ibu rumah tangga terpapar suara pesawat selama 9 menit dalam sehari, jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 2018 tentang baku mutu kebisingan ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Jagalan masih aman atau masih dibawah dari Baku Mutu Kebisingan. Serta hasil dari pengukuran kebisingan ketika pesawat melintas di dua titik mendapatkan hasil di titik 1 diperoleh hasil intensitas kebisingan 90 dB sampai dengan 99 dB dan di titik 2 diperoleh hasil 80 dB sampai dengan 87 dB.

Menurut PerPres No 40 Tahun 2012 kawasan masuk dalam kawasan kebisingan tingkat II yaitu indeks kebisingan pesawat udara lebih besar atau sama dengan 75 dan lebih kecil dari 80, merupakan tanah dan ruang udara yang dimanfaatkan untuk kegiatan kecuali jenis kegiatan sekolah, rumah sakit dan rumah tempat tinggal (Perpres, 2012) 4). Hasil tersebut ditambah dari penelitian (Sayidah, 2016) yang melakukan pengukuran

kebisingan didalam bandara maupun luar bandara, pada saat pengukuran kebisingan yang dilakukan diluar bandara tepatnya di Dusun Jagalan mendapatkan hasil rata-rata tingkat kebisingan sekitar 62,04 dB di 8 titik pengukuran yang artinya tingkat kebisingan tersebut melebihi dari baku mutu menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 yaitu sekitar 55 dB (Perpres, 2012; Sayidah, P, 2016; KepMenLH,1996).

Gangguan Komunikasi

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebanyak 18 responden (56%) harus mengeraskan suara ketika berbicara dan sebanyak 19 responden (59,4%) harus mengulang pembicaraan kepada lawan bicaranya. Ibu-ibu rumah tangga yang tinggal disekitar bandara juga sering mengalami gangguan konsentrasi sekitar 15 responden (46,9%) dan sering merasakan kesulitan komunikasi sebanyak 16 responden (50,0%). Sebanyak 15 responden (46,9%) ketika ada suara bising dari pesawat ibu-ibu juga sering menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan pembicaraannya. Beberapa ibu rumah tangga sering tidak mengulang pembicaraan sebanyak 17 responden (53,1%) serta juga sering untuk bisa berkonsentrasi ketika berbicara sebanyak 15 responden (46,9%). Sebanyak 17 responden (53,1%) Ibu rumah tangga sering merasa tenang ketika sedang berbicara dengan lawan bicaranya dan sebanyak 11 reponden (34,4%) menjawab sering dan 10 responden (31,3%) menjawab jarang menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa penghubung ketika mereka sedang berbicara. ibu rumah tangga juga sering kurang berkonsentrasi ketika berbicara di lingkungan yang bising sebanyak 16 responden (50,0%) dan sering tidak terhambat dengan lawan bicara ketika ada suara bising dari pesawat, kebisingan yang dihasilkan oleh suara pesawat dinilai mengganggu saat berkomunikasi oleh ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Jagalan, seperti harus mengeraskan suara ketika berbicara dengan lawan bicaranya dan harus mengulang pada saat berbicara

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Herawati, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa warga yang tinggal disekitar Bandara Sultan Thaha Jambi sekitar 80% responden merasakan gangguan komunikasi secara verbal akibat dari aktifitas Bandara Sultan Thaha Jambi dan sekitar 90% responden mengalami gangguan dalam berkonsentrasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas dari pesawat yang melintas mengganggu ibu-ibu rumah tangga di sekitar bandara Adi sucipto pada saat ibu-ibu sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Gangguan Tidur

sebanyak 18 responden (56,3%) ibu-ibu berpendapat sering waktu tidurnya tidak lelap dan mereka sering tidur hanya 4 jam setiap malam sebanyak 17 responen (53,1%) dan selalu tidur 4 jam 3 responden (3,1%). Ibu-ibu yang tinggal disekitar bandara sekitar 16 responden (50,0%) sering terbangun dari tidurnya serta sulit untuk tidur kembali dan 7 responden (21,9%) berpendapat sulit untuk tidur kembali ketika mendengar suara bising pesawat. Ibu-ibu juga berpendapat waktu tidur mereka sering tidak nyaman sebanyak 18 responden (56,3%) dan selalu tidak nyaman untuk tidur sebanyak 6 responden (18,8%). Sebanyak 17 responden (53,1%) sering lelap ketika tidur dan sering untuk tidur 6 jam setiap malam sebanyak 16 responden (50,0%) dan 8 responden (25,0%) selalu dapat tidur selama 6 jam setiap malam, ibu-ibu juga sering untuk tidur dalam keadaan bising sebanyak 16 responden (50,0%). Ibu rumah tangga juga sering merasa kesulitan dalam

waktu tidur mereka sebanyak 18 responden (56,3%) dan sering merasa nyaman sebanyak 13 responden (40,6%). Ketika terbangun dari tidur ibu-ibu juga sering merasakan segar sebanyak 19 responden (59,4%) dan sering merasakan lelah sebanyak 14 responden (43,8%) dan jarang merasakan lelah sebanyak 12 responden (37,5%). Dari jawaban ibu rumah tangga menunjukkan waktu tidur mereka terganggu dengan aktivitas dari bandara maupun dari pesawat yang melintas, seperti tidur tidak lelap, tidak bisa tidur dalam keadaan bising dan merasakan lelah saat bangun tidur.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luther, et al., 2012) di Bandar Udara Sam Ratulangi mendapatkan hasil bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar bandara yaitu di Perum CBA sebanyak 37% menjawab terbangun, Perum Griya 4 sebanyak 70% menjawab terbangun dan Perum Klabat 45% sering terbangun dari tidurnya ketika ada pesawat, hal tersebut dikarenakan oleh kebisingan dari pesawat yang melintas secara tiba-tiba dan dirasakan oleh penghuni perum sangat mengejutkan dan membuat waktu tidurnya terganggu oleh kebisingan yang ditimbulkan oleh pesawat yang melintas. Kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas dari pesawat yang melintas menyebabkan ibu-ibu yang tinggal di sekitar Bandara Adi Sucipto sebanyak 30 responden ibu-ibu mengalami gangguan tidur (Suryono,dkk, 2012).

Gangguan Stres

Ibu-ibu yang tinggal di sekitar Bandara Adi Sucipto di Dusun Jagalan sebanyak 12 responden (37,5%) sering merasa tegang ketika sedang dirumah dan sebanyak 15 responden (46,9%) berpendapat sering membuat tidak bisa tidur karena suara bising pesawat. Sebanyak 13 responden (40,6%) sering mudah emosi atau tersinggung serta sering merasakan pusing sebanyak 13 responden (40,6%) dan merasa hampir tidak pernah emosi atau tersinggung sebanyak 10 responden (31,3%) ketika berada dirumah ketika mendengar suara bising dari pesawat, ibu-ibu juga berpendapat sebanyak 12 responden (37,5%) sehingga mereka sering tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah. Sebanyak 15 responden (46,9%) dan 4 responden (12,5%) ibu-ibu tidak dapat berkonsentrasi saat melakukan kegiatan di rumah. Sebanyak 18 responden tidak pernah merasakan sesak napas ketika mendengar suara bising pesawat tetapi sebanyak 9 responden sering mengalami sesak napas ketika mendengar suara bising pesawat dan 18 responden (56,3%) menjawab sering dan sudah biasa dengan suara bising pesawat. Ibu-ibu sebanyak 10 responden (31,3%) hampir tidak pernah merasa pusing dan 13 responden (40,6%) sering merasakan pusing ketika ada pesawat melintas. Ibu-ibu rumah tangga juga sering untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka sebanyak 16 responden (50,0%) dan 8 responden (25,0%) selalu bisa menyelesaikan pekerjaan saat dirumah. Ibu-ibu juga sering merasakan gelisah sebanyak 17 responden (53,1%) dan 6 (18,8%) diantaranya jarang merasakan gelisah. 17 responden (53,1%) ibu-ibu lebih suka dengan keadaan tenang dan jauh dari suara bising serta 14 responden (43,8%) mereka sering merasa santai saat melakukan pekerjaan sehari-hari di rumah. Dampak yang diberikan dari aktivitas bandara maupun dari pesawat yang melintas menyebabkan ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Jagalan atau sisi timur Bandara Adi Sucipto mengalami gangguan stress terutama pada sering merasa tegang dan tidak bisa tidur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2008) mendapatkan hasil bahwa lama masyarakat yang terpapar dari kebisingan pesawat memberikan dampak yang signifikan apabila paparan kebisingan lebih dari 1 tahun,

beberapa kasus dilaporkan bahwa wanita lebih sensitif dalam merespon suara bising dari pesawat dibandingkan dengan pria dalam merespon suara bising pesawat. Respon imun pada stres yang di alami oleh masyarakat yang tinggal disekitar Bandara Adi Sumarmo Boyolali berakibat pada meningkatnya stresor bising dari pesawat udara (untuk jenis pesawat intermiten atau kadang ada kadang tidak ada) dengan taraf intensitas kebisingan mencapai 92,29 dB dengan skala WECPNL pada masyarakat dengan lama paparan lebih dari 1 tahun yang tinggal di sekitar bandara (Hartono, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kebisingan di Dusun Jagalan memiliki intensitas kebisingan ketika pesawat melintas selama 6 detik mempunyai intensitas kebisingan sebesar 94 dB sampai dengan 100 dB dan hasil perhitungan Lsm (siang malam) di titik 1 diperoleh hasil sebesar 50,02 dB dan di titik 2 mendapatkan hasil 50,05 dB yang artinya masih dibawah baku mutu kebisingan PerMenLh No 48 Tahun 1996 untuk kebisingan area pemukiman yaitu sebesar 55 dB. Dan Ibu-ibu yang tinggal disekitar Bandara Adisucipto di Dusun Jagalan mendapatkan hasil 32 (100%) ibu-ibu mengalami gangguan komunikasi, 26 (81,3%) ibu-ibu mengalami stres dan 6 (18,8%) ibu-ibu tidak mengalami stres dan 30 (93,8%) ibu-ibu mengalami gangguan tidurnya 2 (6,3%) diantaranya tidak mengalami masalah dengan tidurnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apladika, Denny, H. M. & Wahyuni, I., 2016. Hubungan Paparan Kebisingan Terhadap Stres Kerja Pada Porter Ground Handling Di Kokapura Ahmda Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 4, p. 630.
- Azizah, N. N., & Jenie, I. M. (2012). Respon Tekanan Darah Terhadap Postural Change Pada Masyarakat Yang Terpajan Bising Pesawat Di Sekitar Bandara Adisucipto Yogyakarta.
- Hartono. (2008). Pengaruh Bising Pesawat Udara terhadap Jumlah Sel NK (CD56+CD16+CD3+) pada Masyarakat di Sekitar Bandara Adi Sunarmo Boyolali. *Journal Medical*, 16.
- Herawati, P. (2016). Dampak Kebisingan Dari Aktifitas Bandara Sultan Thaha Jambi Terhadap Pemukiman Sekitar Bandara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16, 104.
- KepMenLH. (1996). Baku Tingkat Kebisingan.
- Priyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Perpres, 2012. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Pembangunan dan Peletarian Lingkungan Hidup Bandar Udara. Jakarta: s.n.
- Sayidah, P., 2016. Pengaruh Kebisingan Dengan Gangguan Pendengaran Di Dusun Jagalan Tegaltirto Berbah Sleman. *MIKKI*, Volume 4.
- Suryono, Luther, B., & Faizah, M. (2012). Pengaruh Bising Lalu Lintas Udara Bandara Sam Ratu Langi Terhadap Kenyamanan Penghuni Perumahan Di Sekitarnya. *Media Matarsain*, 9, 27-30.